

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Penggunaan naratologi bertujuan untuk membedah kekuasaan yang beroperasi di dalam film lewat tiga unsur yakni tindakan, narasi, dan fungsi. Lalu *scene* yang telah dibedah melalui naratologi Barthesian selanjutnya diidentifikasi bentuk kekuasaan yang beroperasi dan menimbulkan konflik relasional dengan menggunakan definisi kekuasaan menurut John R. P. French dan Bertram Raven, John Gaventa (*Powercube*), Robert A. Dahl (*The Concept of Power*), Bachrach dan Baratz (*Two Faces of Power*), dan Steven Lukes (*Radical Views on Power*).

Film drama "TURAH" memiliki tokoh utama yakni Turah, Jadag, Darso dan Pakel. Melalui identifikasi konflik relasional lewat teori Linda Seger ditemukan 10 *scene* yang menggambarkan relasional konflik dari total 77 *scene* yang terdapat dalam film. Terdapat 7 relasi karakter yang terlibat konflik relasional antara lain Turah dan Istri, Jadag dan Istri, Jadag dan Pakel, Jadag dan Kandar Kambing, Jadag dan Agung, Jadag dan Turah, Jadag dan Darso. Lewat naratologi Barthesian dan definisi tentang kekuasaan ditemukan 6 *scene* yang menggambarkan kekuasaan yang sedang bekerja antar karakter yang terlibat konflik. Beberapa bentuk kekuasaan yang dapat ditemukan antara lain kekuasaan koersif, *rewards*/imbalan, *legitimate*, definisi Johan Galtung - *Invited Space*, dan definisi Robert A. Dahl tentang Kekuasaan untuk mempengaruhi orang lain. Tokoh Jadag adalah tokoh yang paling sering menggunakan kekuasaan koersif yang mengancam, memukul yang ditemukan di 2 *scene*, menggunakan Dahl tentang Kekuasaan untuk mempengaruhi orang lain 2 *scene*, menggunakan definisi kekuasaan Johan Galtung tentang *invited space* di 1 *scene*. Tokoh Darso sempat menggunakan kekuasaan koersif dan *legitimate* di 1 *scene*. Ditemukan tokoh Pakel menggunakan kekuasaan *rewards* dan *legitimate* pada 1 *scene*.

Melalui temuan di atas dapat disimpulkan bahwa pertama kekuasaan bukanlah syarat mutlak dari terbentuknya sebuah konflik yang relasional. Terdapat beberapa *scene* yang teridentifikasi mempunyai syarat konflik relasional tapi tidak ditemukan tanda-tanda kekuasaan yang bekerja pada *scene-scene* tersebut. Teori Naratologi Roland Barthes sebagai alat identifikasi kekuasaan lewat tiga perangkatnya yakni tindakan, narasi, dan fungsi menghasilkan beberapa temuan tentang bagaimana kekuasaan digambarkan. Pertama tindakan karakter (dialog, adegan, gesture), narasi (pergerakan kamera, durasi *take*, komposisi *blocking* pemain, dan *setting*/latar). Tegangan antara peristiwa konflik dan kekuasaan sangatlah berkaitan erat tapi tidak saling bergantung satu sama lain sebagai syarat mutlak untuk menciptakan salah satunya; konflik atau kekuasaan.

## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian skripsi ini penulis agak kesulitan untuk menemukan teori yang cocok untuk mengkaji sebuah film di luar diskursus naratif dan sinematik. Pengkaji film menjadi rentan bergumam dengan disiplin ilmunya sendiri tentang Seni untuk Seni tapi tidak juga dapat menggunakan teori lain selain yang berhubungan dengan naratif atau sinematik karena beresiko terjebak dalam ilmu sosial, psikologi, maupun *cultural studies*. Dengan rendah hati pengkajian akan sebuah seni atau film khususnya perlu berdampak bukan hanya dilingkungan akademisi dan dunia film sendiri tapi lebih luas berdampak untuk lebih banyak masyarakat bukan hanya secara *value/intangible* tapi juga konkret/*tangible*. Dalam konteks berdialog dengan dunia di luar dirinya pertama-tama bisa dilakukan peleburan antara ilmu-ilmu yang mendekati disiplin ilmu pengkajian film untuk dapat berdampak ke lingkungan yang lebih luas dalam dunia akademik.

## KEPUSTAKAAN

### *ARTIKEL JURNAL*

Asmoro, Marantika Gilang. (2016). *Analisis Identitas Kemiskinan Melalui Unsur Naratif dalam Film 'TURAH'*

Asaari, Azlina., & Aziz, Jamaluddin. (2017). Konflik Semiotik dan Simbolik dalam Hubungan Ibu dan Anak Perempuan dalam Film Seram Kontemporer Melayu: Kajian Kes Film 'Senjakala'. *Journal of Language Studies*. Vol. 17 No. 4

Claretta, Dyva., Kurniaji, Syahrial Agung. (2022). *Representation of The Conflict of The Working Class and The Slaughter Class: Roland Barthes' Semiotics Analysis in Movie "TURAH"*. *JOSAR*. Vol. 8 No. 2. Balitar Islamic University.

Delimayanti, Lisdia Rahma., et al. (2018). Analisis Peran Konflik Tokoh Utama dalam Membangun Suspense dalam film 'Amores Perros'. *Sense: Journal of Film and Television Studies*. Vol. 1, No.

Kurniaji, S.A. & Claretta, D. (2022). *Representation of The Conflict of The Working Class and The Slaughter Class: Roland Barthes' Semiotics Analysis in Movie 'TURAH'*. Universitas Islam Blitar.

Lazuardi, B.C. (2022). *Representasi Kekuasaan Pada Tokoh Utama Film "AUM!" Ditinjau Melalui Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk*. Digilib.isi.ac.id

Pappas, Nickolas, "Plato's Aesthetics", *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Fall 2020 Edition), Edward N. Zalta (ed.)

Wahyuni, Sri. (2017). Analisis Konflik Melalui Relasi Karakter Tokoh Utama dalam film "Sang Penari". Digilib.isi.ac.id

Whitehead, F. (1992). Roland Barthes's Narratology. *The Cambridge Quarterly*, 21(1), 41–64. <http://www.jstor.org/stable/42971737>

### **BUKU**

Bazin, Andre. (1967). *Qu'est-ce que le cinema? (What is Cinema?)*, Vol. 1, Translated by Hugh Gray, London: University of California Press.

Bordwell, D., Thompson, K., Smith, J. (2017). *Film Art: An Introduction (Eleventh Edition)*. New York: McGrawHill Education.

Ed. Grenfell, M. (2008). "*Pierre Bourdieu Key Concepts*". UK: Acumen Publishing.

Hegel, G.W.F. (1975). *Aesthetics: Lectures on Fine Art, Vol. 1-2*, Translated by T.M. Knox, Oxford University Press.

Linda Seger. (2010). *Making a Good Script Great 3rd Edition*, Los Angeles: Silman-James Press.

Lukes, Steven. (2021). *Power: A Radical View, 3rd Ed.* London: Red Globe Press.

MacKenzie, S. (2014). *Film Manifestos and Global Cinema Cultures: A Critical Anthology*. University of California Press.

McKee, Robert (1997). *Story: Substance, Structure, Style, and the Principle of Screenwriting*. It Books.

Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.

R. D. A Yuliantri & M. M. Dahlan. (2008). *Lekra Tak Membakar Buku: Suara Senyap Lembar Kebudayaan Harian Rakjat 1950 - 1965*. Yogyakarta: Merakesumba.

Siegfried Jäger, (2001). *Methods of Critical Discourse Analysis: Introducing Qualitative Methods*. SAGE Publications.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet

#### **WEBSITE**

<https://www.history.com/news/the-lumiere-brothers-pioneers-of-cinema>

<https://www.britannica.com/technology/Cinematographe>

<https://asianworldfilmfest.org/turah>

<https://studfile.net/preview/1906403/page:3/>

<https://www.scribd.com/document/577345213/narrative>

Dr. Haryatmoko. (2019). *Pierre Bourdieu - Teori Arena | Philosophy Underground*. YouTube Video, KPG Book Publisher.  
<https://www.youtube.com/watch?v=yrVYBRWJpHo>

Lay, Cornelis. (2020). “*Analisis Kuasa: Power, pt.1*”, Channel YouTube (Department of Politics and Government - Universitas Gadjah Mada).  
[https://www.youtube.com/watch?v=wurL\\_hcjfk8&t=438s](https://www.youtube.com/watch?v=wurL_hcjfk8&t=438s)

